

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsah dan Savira (2015) “Hubungan antara self efficacy dan kreativitas dengan minat berwirausaha” dari analisis data korelasi product moment dan uji korelasi ganda terdapat hubungan signifikan antara self efficacy dengan minat berwirausaha sebesar 0,000 dengan indeks korelasi sebesar 0,703. Terdapat hubungan signifikan pula antara kreativitas dengan minat berwirausaha sebesar 0,008 dengan indeks korelasi sebesar 0,292. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji korelasi untuk mengathui hubungan antara *self efficacy* dan kreativitas dengan minat berwirausaha. Perbedaan penelitian ini adalah teknik yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, Kusuma, dan Permana (2015) “Hubungan antara kreativitas berwirausaha dengan minat berwirausaha perbengkelan otomotif siswa SMK” tingkat kreativitas berwirausaha pada kalangan mahasiswa pada paket keahlian otomotif tergolong dalam kategori sedang, sedangkan minat berwirausaha pada mahasiswa paket keahlian otomotif berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara kreativitas berwirausaha dengan minat berwirausaha perbengkelan otomotif pada mahasiswa paket keahlian

otomotif berada dalam kategori rendah. Persamaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang relevan adalah metode yang digunakan sama yakni deskriptif dan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kreativitas berwirausaha dan minat berwirausaha, perbedaannya adalah teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *random propotional sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 185 mahasiswa dan sampel sebanyak 65 mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) “Hubungan sikap kepribadian, kreativitas dan inovasi terhadap sikap minat berwirausaha mahasiswa” terdapat hubungan sikap kepribadian terhadap sikap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK pendidikan Akuntansi dengan nilai *Pearso's R* = 0,365. Terdapat hubungan antara sikap kreativitas dan inovasi terhadap sikap minat berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK pendidikan Akuntansi dengan nilai *Pearso's R* = 0,368. Persamaan pada penelitian ini adalah metode pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner dan teknik analisis data yang digunakan berupa korelasi. Perbedaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu dengan *propotional accidental sampling*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Mulyoto, dan Suryani (2012) “Korelasi kemampuan perbaikan dan perawatan sepeda motor dan kreativitas terhadap minat berwirausaha di bidang perbengkelan pada siswa kelas X program teknik kendaraan ringan SMK Dian Kirana 1 Sragen

tahun pelajaran 2011-2012” terdapat korelasi positif antara antara kedua variabel yaitu kemampuan perbaikan dan perawatan pada sepeda motor dengan minat berwirausaha. Terdapat korelasi yang signifikan diantara kedua variabel tersebut dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,052. Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan berupa korelasi. Perbedaan antara penelitian ini adalah metode pengambilan sampel nya berupa *random sampling*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Minat Berwirausaha**

#### **a. Definisi Minat**

Minat pada hakikatnya merupakan bentuk penerimaan sesuatu yang terdapat dalam diri individu dengan sesuatu yang terdapat diluar diri individu. Semakin dekat atau semakin tinggi hubungan tersebut semakin tinggi pula minat yang ada. Adanya hubungan antara individu dengan sesuatu yang terdapat diluar diri individu tersebut dapat menciptakan adanya penerimaan, dekat dan tidaknya hubungan tersebut dapat memperangaruhi minat yang ada, karena semakin dekat hubungannya semakin tinggi pula minatnya, begitu juga sebaliknya semakin jauh hubungannya semakin rendah pula minatnya (Djaali, 2008).

Baum (2013) mengatakan bahwa minat merupakan pendorong atau daya gerak yang ada pada diri individu sehingga mengarahkan tindakan menjadi tujuan, oleh karena itu focus dan perhatian individu dapat mendukung tindakan yang diambil. Minat yang terdapat pada diri individu menciptakan semangat kerja pada individu sehingga menjadi lebih efektif dan terkombinasikan dalam mencapai tujuan. Minat merupakan konsep pada diri individu yang dapat mengaktifkan, membangkitkan dan mengarahkan sikap individu sehingga dapat mencapai target atau tujuan yang hendak dicapai (Amirullah, 2005). Individu yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi cenderung akan melakukan suatu langkah dalam kegiatan usahanya, contohnya individu yang memiliki minat akan melakukan inovasi dalam orientasi mencapai keuntungan. Jika dalam suatu usaha tidak memiliki minat yang kuat, maka tidak akan mengambil suatu keputusan berupa inovasi, sehingga kecil kemungkinan suatu usaha tanpa adanya minat akan mengalami pertumbuhan (Ellitan, 2006).

Sulastri (2007) mengatakan minat dikategorikan kedalam dua jenis yakni; intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang tumbuh dari dalam, oleh karena itu langkah yang ditempuh oleh individu benar-benar untuk mencapai target atau tujuan yang berasal dari dalam diri individu, Sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat

yang muncul dari luar, oleh karena itu langkah yang ditempuh untuk mencapai target atau tujuan berada diluar dari dirinya.

**b. Definisi Wirausaha**

Secara etimologi makna dari wirausaha terdiri dari dua kata yaitu wira dan usaha. Makna dari wira, yakni individu yang memiliki watak yang agung, umggul, pejuang dan memiliki budi yang baik, gagah dan berani. Usaha menurut etimologi memiliki makna bekerja dan berbuat sesuatu. Usaha juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang bertujuan amal. Wirausaha merupakan orang yang berbakat atau pandai dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mendapatkan produk baru, mengatur permodalan operasinya dan memasarkanya. (Anwar, 2014)

Wirausaha bisa didefinisikan sebagai suatu individu yang mempunyai keahlian untuk menjalankan dan mengorganisasikan sebuah usaha, mempunyai kreatifitas yang bagus, pandai dalam membaca peluang-peluang baru untuk kemajuan usaha dan siap dalam menghadapi resiko dalam sebuah usaha dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan mencapai kesuksesan dalam usahanya, wirausaha merupakan individu yang memiliki perhatian yang lebih dalam sebuah usaha karena memiliki rasa suka dan ketertarikan (Mega, 2021). Wirausaha merupakan individu yang dapat menghargai proses karena memiliki kesabaran dalam menjalani suatu usaha yang diciptakanya.

Wirausaha juga sering diartikan sebagai *entrepreneur* yakni merupakan orang yang memiliki jiwa keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi dengan rasa takut atau cemas meskipun dalam kondisi yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok.

**c. Definisi Minat Berwirausaha**

Sanchez (2012) mengatakan minat wirausaha merupakan ketertarikan, kemauan dan kesiapan untuk bekerja keras dalam upaya memenuhi kebutuhan tanpa adanya rasa takut dengan kemungkinan resiko yang dihadapi dan memiliki kemauan yang gigih dalam belajar dari kesalahan. Minat berwirausaha dalam jangkauan waktu dibagi menjadi 3 yakni: a) minat berwirausaha dalam jangka waktu dekat, b) minat berwirausaha dalam jangka waktu dua tahun yang akan datang c) minat berwirausaha pada dalam jangka waktu yang panjang, dan d) minat berwirausaha dalam jangka waktu yang belum ditentukan. Minat berwirausaha merupakan kesiapan dan kemandirian usaha bagi individu pelaku usaha. Penguatan dalam pembiayaan dan kebijakan yang tepat dalam pengembangan usaha (Qomariah & Dalimunthe, 2011)

Minat wirausaha adalah suatu kehendak atau kemauan pada diri individu untuk dapat menciptakan sejenis aspek dalam usaha. Minat wirausaha juga merupakan kemauan individu agar bekerja secara mandiri. Timbulnya minat dalam berwirausaha didasari oleh pengetahuan dan informasi baru yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan dan diteruskan dengan kemauan untuk berkontribusi dalam mencari jam terbang sehingga muncul kemauan untuk mengambil keuntungan dari jam terbang tersebut. Kesiapan dalam memimpin, memiliki kemandirian, sanggup bekerja sama dalam tim, aktif, inovatif, dan berani dalam mengambil keputusan adalah ciri-ciri individu yang memiliki minat berwirausaha (Mega, 2021)

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Alma (2016) mengatakan, minat dalam berwirausaha dipengaruhi oleh kemauan mandiri dan bebas dalam mengelola usaha sendiri, keinginan untuk memperoleh keuntungan, membuka peluang usaha, tantangan, kepuasan pribadi, kreativitas dan hobi. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya adalah; motivasi, pembelajaran, pendapat dan kepribadian. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adanya minat berwirausaha pada individu diantaranya adalah; lingkungan baik berupa teman, tetangga maupun keluarga (Suryana, 2013)

Daniele (2013) mengatakan, adanya inovasi keberanian dalam mengambil resiko dari keluarga yang menjadi wirausaha berhubungan dengan minat berwirausaha. Keberanian dalam menghadapi kondisi yang sulit, kemampuan percaya diri, kemampuan mencari peluang dan inovasi yang diiringi dengan pengetahuan, teknologi dan keterampilan, adanya kemauan untuk memimpin, kemampuan dalam bertanggung jawab, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada individu (Delong ma, 2011)

**e. Indikator Minat Berwirausaha**

Bhandari (2006) mengatakan untuk dapat mengukur dan mengetahui minat berwirausaha seseorang dapat digunakan indikator dan variabel sebagai berikut; Harga diri terdiri dari beberapa indikator yakni; a) merasa lebih dihargai apabila mempunyai usaha sendiri, b) merasa lebih percaya diri apabila memiliki usaha sendiri, c) merasa lebih nyaman berbicara dengan individu lain apabila memiliki usaha yang dapat dibanggakan. Selanjutnya adalah tantangan pribadi, untuk mengukur faktor tantangan pribadi digunakan indikator sebagai berikut; a) senang mencoba hal-hal baru, b) menyukai sesuatu yang membuat lebih maju, c) mengerjakan sesuatu yang bisa dikerjakan orang lain. Keinginan menjadi bos, diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut; a) kemauan untuk memiliki usaha sendiri, b) kemauan bebas mengelola usaha sendiri, c) kemauan untuk dapat

mengembangkan usaha sendiri. Selanjutnya inovasi, inovasi dapat diukur dengan indikator-indikato sebagai berikut; a) menyukai hal-hal yang bersifat kreatif, b) kemauan menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, c) menyukai eksperimen. Kepemimpinan pada seseorang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut; a) gemar berbicara dengan banyak orang, b) memiliki keinginan untuk menjadi leader dalam suatu tim, c) ingin terlihat lebih menonjol dibandingkan individu lain. Fleksibilitas pada individu dapat diukur dengan; a) menyukai suatu pekerjaan yang tidak terikat waktu, b) tidak menyukai kebiasaan yang bersifat teratur, c) tidak menyukai hal yang terikat. Keuntungan, keuntungan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut; a) kehendak untuk bebas mengelola keungan secara mandiri, b) kemauan merasakan kekayaan atas usaha c) kemauan untuk dapat mengembangkan usaha sendiri.

## **2. Inovasi Produk**

### **a. Definisi Inovasi**

Djobo & Tawas (2014) mengatakan inovasi merupakan suatu mekanisme perubahan secara disengaja dalam suatu kegiatan yakni usaha berupa ide dan proses yang diperbaharui. Mekanisme tersebut diatur untuk membuat suatu yang memiliki keuntungan bagi suatu usaha. Inovasi diterapkan dalam bentuk proses tidak searah yang tersusun dari dua komponen, yakni berupa penerapan kreativitas dan

penerapan inovasi. Pada dunia usaha inovasi dibagi menjadi dua golongan yang menimbulkan keuntungan bagi kegiatan usaha dengan mekanisme yang berbeda berupa inovasi proses dan inovasi produk.

Inovasi produk merupakan pengembangan jenis, yakni baik berupa barang maupun jasa dengan mekanisme memperbaiki kekurangan-kekurangan sehingga berbeda dari produk sebelumnya. Inovasi produk merupakan akibat dari perkembangan teknologi yang pesat. Inovasi yang tinggi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang memiliki daya saing dan kualitas yang baik. Untuk mengukur inovasi produk dapat digunakan beberapa indikator sebagai berikut; a) kualitas produk, yang dimaksud dengan kualitas produk adalah kemampuan produk dalam melakukan fungsinya salah satunya berupa ketahanan, b) fitur produk, fitur produk merupakan daya saing untuk dapat mencirikan produk yang kita buat dalam kata lain fitur produk yang dimaksud adalah karakteristik produk kita yang tidak dimiliki produk lain, c) gaya dan desain produk, gaya dan desain produk dapat menarik perhatian konsumen hal ini dapat membuat nilai lebih, gaya dan desain dapat menerangkan fungsi produk yang dibuat sehingga memberikan keunggulan bersaing (Yunal & Indriyani, 2013).

## **b. Sumber Inovasi**

Suryana & Bayu (2015) mengatakan, seorang wirausaha perlu memiliki sumber inovasi, inovasi memiliki karakter memanfaatkan perubahan dibandingkan menciptakan. Menggalih inovasi dapat dilakukan dengan proses pemanfaatan perubahan pada penemuan. Konsep inovatif dapat berasal dari kreativitas internal dan kreativitas eksternal. Kreativitas eksternal dapat didorong dengan memanfaatkan rasa ingin tahu pada perkembangan, konsep dan energy baru yang terlihat pada lingkungan sekita. Inovasi merupakan alat spesifik dalam kegiatan kewirausahaan dan tindakan yang memberikan kemampuan baru yang dapat menciptakan ketentraman.

Kurakto & Hodgetts (2020) mengelompokan sumber inovasi kedalam beberapa jenis diantaranya adalah; a) tren, mencirikan perpindahan dalam pemikiran terkini dari sebagian besar masyarakat. Memperhatikan tren dengan teliti dapat menjadikan wirausaha mampu melihat peluang yang baik, b) peristiwa tak terduga, peristiwa tak terduga ini dapat berupa suatu keberhasilan maupun kegagalan, c) kesenjangan, kesenjangan berjalan pada perbedaan yang ditemui antara kenyataan dengan harapan, d) kebutuhan proses, kebutuhan proses dapat menjawab sebuah kebutuhan yang diperlukan karena wirausaha dapat menemukan sebuah solusi yang inovatif pada perubahan.

### **c. Kreativitas**

Proses berwirausaha hubungan kreativitas dan inovasi tidak bisa dipisahkan. Suryana & Bayu (2015) mengatakan kreativitas merupakan keterampilan dalam menentukan ikatan baru, melihat dari subjek dan pandangan baru dan membentuk kolaborasi baru dari beberapa ide yang telah tercipta dalam pemikiran dan juga pembangkit ide baru. Definisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa kreativitas merupakan sekumpulan konsep yang berupa pengetahuan atau pengalaman yang terdapat pada pemikiran individu yang selanjutnya digabungkan menjadi hal yang bersifat kreatif dan bermanfaat bagi individu dan lingkungan. Bagi wirausaha kreativitas merupakan suatu naluri yang harus dipertajam dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat ketika melihat peluang.

### **3. Hubungan antara Minat Berwirausaha dan Inovasi Produk**

Siswandi (2013) mengatakan, hubungan antara minat berwirausaha dengan kemampuan inovasi produk dalam proses pengembangan kewirausahaan bukan hanya sekedar memberi persiapan teori, tetapi diharuskan sebagai pelatihan inovatif dan aplikatif yang menuju kepada aspek kewirausahaan dalam kehidupan. Suryana (2013) mengatakan bahwa individu yang memiliki minat berwirausaha dikarenakan terdapat suatu motif, yakni motif berprestasi. Motif berprestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan hasrat untuk mencapai target yang baik berupa

kemandirian. Inovasi juga dapat mempengaruhi individu agar dapat berwirausaha inovasi merupakan sebuah konsep untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dalam hal ini penciptaanya dapat berupa pengembangan sesuatu yang sudah ada maupun barang baru. Inovasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, artinya inovatif seseorang, maka hasrat untuk menjadi wirausaha semakin besar (Werdeasih, 2017)

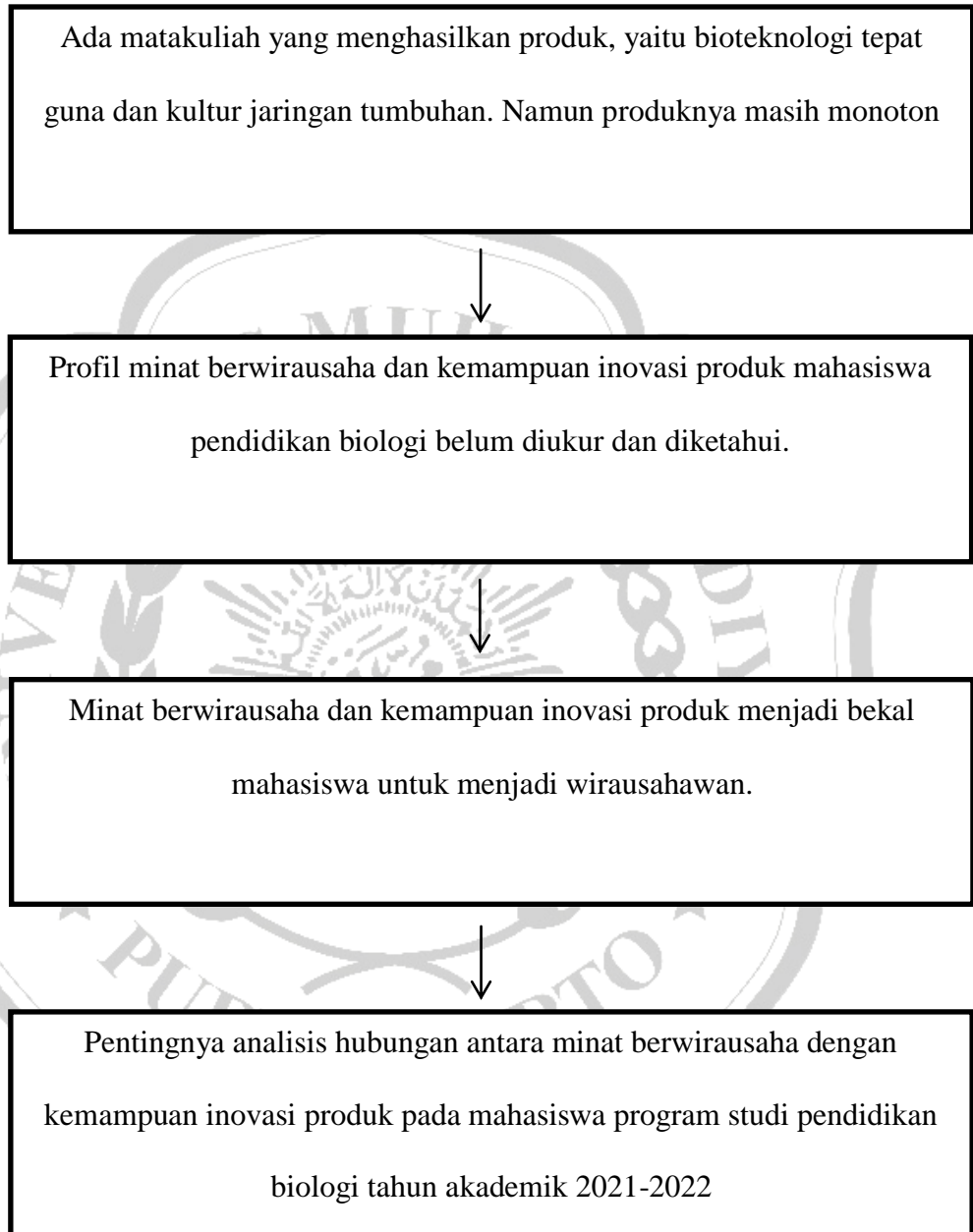
#### **4. Pembelajaran pada Bidang Biologi yang Dapat Menghasilkan Produk**

Collet & Wyatt (2005) mengatakan kewirausahaan dapat dikembangkan dengan proses penciptaan produk biologi pada matakuliah yang bersifat aplikatif seperti bioteknologi dan kultur jaringan tumbuhan, kultur jaringan tumbuhan merupakan suatu contoh bioteknologi dalam bidang pertanian, yakni dengan cara menghasilkan bibit tanaman melalui isolasi jaringan tertentu. Bioteknologi dalam arti yang luas merupakan teknik dalam biologi yang menggunakan organisme hidup atau prosesnya dengan memodifikasi produk, dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan tumbuhan maupun hewan untuk mengembangkan mikroorganisme dengan tujuan tertentu (Acquaah, 2004). Bioteknologi penting dikembangkan dalam dunia perkuliahan karena konsep pembelajarannya dapat membuat mahasiswa menggabungkan konsep-konsep pada bioteknologi pada peluang berwirausaha. Implementasi konsep kewirausahaan dalam bidang ilmu hayati atau biologi dengan

penerapannya menggunakan bioteknologi dikenal dengan istilah *bioenterpreneurship*. Pendidikan *bioenterpreneurship* memiliki konsep pendidikan yang merancang keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan oleh wirausahaan dengan komersialisasi produk ilmu berkaitan dengan makhluk hidup (Langer, 2014)



### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

#### **D. Hipotesis**

Ho : Tidak terdapat hubungan signifikan antara minat dengan inovasi produk biologi pada mahasiswa program studi pendidikan biologi tahun akademik 2021-2022

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara minat dengan inovasi produk biologi pada mahasiswa program studi pendidikan biologi tahun akademik 2021-2022

